

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia semakin hari terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pariwisata dianggap memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan bagi daerah maupun negara. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi penting yaitu menjadi mesin penggerak ekonomi dan mampu untuk mengurangi angka pengangguran (Aliansyah & Hermawan, 2019). Dalam perekonomian nasional, pariwisata diharapkan mampu menjadi sektor yang dapat meningkatkan pendapatan melalui penerimaan devisa negara. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk utama dari Januari hingga Agustus 2022 mencapai 1,73 juta kunjungan, naik signifikan 2.028,65 % dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada periode yang sama di tahun 2021 (BPS, 2022). Kondisi sektor pariwisata yang cukup tinggi dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan dan penerimaan pariwisata mancanegara. Besarnya kedatangan wisatawan dan penerimaan pariwisata merupakan salah satu tolak ukur besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap suatu negara (Wardhana et al., 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Beberapa usaha pariwisata yang termasuk sektor pariwisata yaitu daya tarik wisata, Kawasan pariwisata, jasa

transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, dan spa. Dengan adanya berbagai sektor yang termasuk dalam sektor pariwisata maka dapat memberikan gambaran bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang memberikan dampak terhadap perekonomian dengan memberikan stimulus terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor terkait (Naseem, 2021)

Pariwisata di Indonesia semakin hari semakin berkembang terbukti semakin banyaknya tempat wisata baru yang bermunculan salah satunya wisata yang ada di Pulau Madura. Pulau Madura merupakan sebuah pulau di Jawa Timur yang memiliki banyak keragaman budaya, Pulau Madura dikenal juga dengan sebutan Pulau Garam karena seperempat luas lahan produksi tambak garam di Indonesia berada di Madura. Lahan tambak garam tersebar di empat kabupaten di Madura yaitu kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dengan adanya potensi yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi garam (Nugroho et al., 2020) menyarankan industrialisasi garam dapat dilakukan salah satunya dengan usaha wisata garam. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2010, hampir 95% lahan garam provinsi Jawa Timur berada di Pulau Madura. Pulau Madura memiliki empat kabupaten sebagai penghasil garam terbesar di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2014, Pamekasan menempati posisi ke-10 dari 43 daerah yang memproduksi garam Nasional. Sebuah daerah di Pamekasan yakni Desa Bunder Pademawu memiliki tambak garam yang menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar ketika musim kemarau tiba. Tambak garam

tersebut tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian para petani garam, namun juga dijadikan sebagai wisata Garam. Tidak hanya memberikan keindahan alam yang natural dengan pemandangan lahan tambak sebagai objek utamanya, akan tetapi dalam pengembangannya, juga akan memberikan edukasi terkait proses produksi garam. Dan ini menjadi Eduwisata Garam pertama di Madura.

Eduwisata Garam merupakan wisata alam yang terbilang unik dimana pengunjung akan dimanjakan dengan hamparan tanah berwarna putih dan tumpukan gunung garam. Eduwisata Garam merupakan gabungan antara edukasi dan wisata dimana masyarakat yang berkunjung akan mengetahui proses produksi garam dari awal pembuatan tanah berpetak sampai garam di panen dan masuk ke dalam gudang penyimpanan. Dalam prosesnya, Eduwisata Garam ini harus dilakukan pengembangan. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat maupun instansi terkait. Dalam pengembangan tersebut perlu dilakukan analisis terkait dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar Eduwisata Garam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan Eduwisata Garam di Desa Bunder?
2. Bagaimana dampak pengembangan Eduwisata Garam terhadap perekonomian masyarakat Desa Bunder?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan Eduwisata Garam di Desa Bunder.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan Eduwisata Garam terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bunder.

1.4 Luaran Penelitian

Berdasarkan pedoman MBKM Riset bahwasanya terdapat beberapa output atau luaran wajib dan tambahan. Maka dari itu Riset ini akan memenuhi output terkait;

Luaran Wajib :

1. Laporan Kemajuan Penelitian;
2. Laporan Akhir Penelitian;
3. Logbook Kegiatan Penelitian;
4. Poster;

Luaran Tambahan :

1. Artikel yang di publikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta